BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja lalu lintas Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang pada saat kondisi eksisting adalah sebagai berikut:
 - a. Kinerja ruas jalan

Ruas jalan pada kawasan pasar kuto yang memiliki kinerja terburuk adalah ruas jalan Slamet Riady 2 dengan derajat kejenuhan 0,81 karena adanya hambatan samping parkir *on street*, pejalan kaki serta pedagang kaki lima di badan jalan dengan kecepatan 16,25 km/jam dan kepadatan 118,75 smp/km.
 - b. Kinerja simpang

Untuk kinerja simpang pada kawasan pasar kuto memiliki kinerja yang baik, untuk simpang 3 pasar kuto memiliki derajat kejenuhan 0,38 dengan peluang antrian 7-18% dan tundaan 9,38 smp/detik dengan tipe simpang tak berpengendali. Kemudian untuk simpang 3 Jembatan Musi IV memiliki derajat kejenuhan 0,36 dengan peluang antrian 6-17% dan tundaan 9,29 smp/detik dengan tipe simpang tak berpengendali.
 - c. Parkir

Terdapat 2 titik lokasi yang menjadi parkir *On Street* yaitu Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2 menyebabkan pengurangan kapasitas jalan sehingga mengganggu aktifitas kinerja lalu lintas dan kelancaran lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto.
 - d. Pejalan Kaki

Pada kondisi *eksisting*, pejalan kaki di Kawasan Pasar Kuto menyusuri menggunakan bahu dan badan jalan dikarenakan tidak adanya fasilitas pejalan kaki, dan untuk fasilitas pejalan kaki menyeberang belum tersedia sehingga perlunya pengadaan fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyeberang.

- e. Fasilitas Perlengkapan Jalan
Kondisi *eksisting* fasilitas perlengkapan jalan di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang masih belum terdapat rambu didaerah tersebut.
 - f. Bongkar Muat
Permasalahan bongkar muat di Kawasan Pasar Kuto dapat mengganggu sirkulasi arus lalu lintas sehingga mengakibatkan berkurangnya kapasitas jalan.
 - g. Pedagang Kaki Lima
Terdapat beberapa titik di bahu jalan para pedagang kaki lima berjualan yang dapat membahayakan pengguna jalan di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang.
2. Usulan dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang adalah:
- a. Melakukan pelarangan terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan di Kawasan Pasar Kuto dan merelokasi dengan memindahkan ke dalam Kawasan Pasar Kuto.
 - b. Melakukan perencanaan terhadap fasilitas pejalan kaki yakni trotoar pada ruas Jalan Slamet Riady 1, Jalan Slamet Riady 2, Jalan Dr. M Isa 3, Jalan Mayor Memet Sastrowiryo dan *Pelican Crossing* untuk fasilitas menyeberang pada titik tertentu yakni pada ruas Jalan Slamet Riady 1, Jalan Slamet Riady 2 dan Jalan Dr. M Isa 3.
 - c. Melakukan penataan parkir yang terletak di badan jalan menjadi parkir di luar badan jalan (*off street*) yang telah direncanakan yakni pada sebelah timur Pasar Kuto.
 - d. Melakukan pelebaran jalan pada ruas Jalan Slamet Riady 1, Jalan Slamet Riady 2 dan Jalan Dr. M Isa 3 untuk meningkatkan kapasitas pada ruas jalan tersebut yang bertujuan agar arus lalu lintas di kawasan Pasar kuto menjadi lancar.
 - e. Melakukan pembatasan jam operasi kendaraan yang melakukan kegiatan bongkar muat barang pada Jam 07.00 – 08.00 di Kawasan Pasar Kuto.

3. Setelah dilakukan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang untuk jalan Slamet Riady 2 dengan melarang pedagang kaki lima berjualan di bahu, badan jalan, dengan merelokasi parkir dari *on street* ke parkir *off street* serta pembatasan jam proses bongkar muat dari pukul 07.00-08.00 membuat kapasitas ruas Jalan Slamet Riady 2 menjadi meningkat. Untuk ruas jalan Slamet Riady 2 untuk derajat kejenuhan menurun dari 0,81 menjadi 0,64, kecepatan mengalami peningkatan dari 16,25 km/jam menjadi 32,26 km/jam, kepadatan menurun dari 118,75 smp/km menjadi 59,82 smp/km. Untuk simpang terjadi perubahan dari simpang tidak berpengendali menjadi simpang prioritas. Sehingga dapat dilihat setelah dilakukan penanganan mengalami peningkatan kinerja lalu lintas pada Kawasan Pasar Kuto.

6.2 Saran

1. Dishub Kota Palembang perlu melakukan penertiban parkir di badan jalan dan pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* untuk meningkatkan kinerja ruas jalan pada Kawasan Pasar Kuto dengan memanfaatkan lahan kosong yang terletak di sebelah timur pasar Kuto. Total kebutuhan lahan minimum untuk pemindahan ini sebesar 518 m^2 .
2. Pemerintah Kota Palembang perlu melakukan optimalisasi simpang pada Kawasan Pasar Kuto dengan melakukan perubahan dari tipe simpang tidak berpengendali menjadi simpang prioritas.
3. Pemerintah Kota Palembang harus mengeluarkan peraturan terkait penertiban dan pengawasan dengan berkoordinasi dengan pihak Satpol PP, Dinas Perhubungan Kota Palembang, dan Pihak Kepolisian terhadap lapak pedagang kaki lima yang masih berjualan di bahu jalan untuk mengembalikan fungsi jalan dan bahu jalan sebagaimana untuk ruang lalu lintas kendaraan maupun pejalan kaki.
4. Pemerintah Kota Palembang perlu melakukan pengadaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas penyeberangan berupa pelikan agar para pejalan kaki tidak sembarangan melakukan penyeberangan di setiap titik jalan dan hanya menggunakan satu titik yaitu pada fasilitas penyeberangan berupa *pelican crossing*.

5. Dishub Kota Palembang perlu menambahkan rambu parkir bagi kendaraan yang akan parkir di Pasar Kuto, rambu larangan parkir di badan jalan, rambu *pelican*, dan rambu larangan stop di badan jalan serta menambahkan rambu pemberi kesempatan di simpang 3 Pasar Kuto dan Simpang 3 Jembatan Musi IV.
6. Dishub Kota Palembang perlu melakukan pembatasan jam operasi kendaraan bongkar muat barang pada Jam 07.00 – 08.00 di Kawasan Pasar Kuto dan pemerintah harus memberikan himbauan kepada pemilik toko melalui surat resmi dari dinas terkait mengenai pembatasan jam bongkar muat, dan melakukan pengawasan dan penindakan jika terjadi kegiatan bongkar muat diluar jam sudah ditetapkan.